

Persepsi Guru tentang Dampak Sertifikasi terhadap Kualitas Mengajar dan Kesejahteraan

Cut Kumala Sari^{1*}, Melva Rossi², Sri Sundari³

^{1,2,3}Universitas Samudra, Kota Langsa, Indonesia
*melvarossi@gmail.com¹, sris60300@gmail.com²

Alamat Kampus: Jl. Prof. Dr. Syarif Thayeb, Meurandeh, Langsa Lama, Langsa City, Aceh 24416

Korespondensi penulis: melvarossi@gmail.com

Abstract. *This study aims to uncover teachers' views on the impact of certification on the quality of teaching and their welfare. Teacher certification is a government program that aims to improve the quality of education through professional recognition of teachers who have met certain competency standards. This study uses a qualitative approach with a descriptive method through a literature review of various journals and relevant literature sources. The results of the analysis show that a number of teachers experienced an increase in pedagogical competence, self-confidence, and teaching enthusiasm after obtaining certification. However, some others felt that the impact of certification had not been felt too much, especially due to the increasing administrative burden and the lack of further training. On the other hand, certification also provides benefits to teacher welfare through the provision of professional allowances, although there is still inequality in its distribution. This study highlights the importance of continuous evaluation of certification policies, accompanied by reducing administrative burdens and strengthening post-certification training to support teacher professionalism and welfare as a whole.*

Keywords: *Teacher certification, teaching quality, Educator professionalism*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pandangan para guru mengenai pengaruh sertifikasi terhadap kualitas pengajaran dan tingkat kesejahteraan mereka. Sertifikasi guru merupakan program pemerintah yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan melalui pengakuan profesional kepada guru yang telah memenuhi standar kompetensi tertentu. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui kajian pustaka dari berbagai jurnal dan sumber literatur relevan. Hasil analisis menunjukkan bahwa sejumlah guru mengalami peningkatan dalam kompetensi pedagogik, rasa percaya diri, dan semangat mengajar setelah memperoleh sertifikasi. Namun, sebagian lainnya merasa dampak sertifikasi belum terlalu terasa, terutama karena meningkatnya beban administratif serta minimnya pelatihan lanjutan. Di sisi lain, sertifikasi juga memberikan manfaat terhadap kesejahteraan guru melalui pemberian tunjangan profesi, meskipun masih terjadi ketidakmerataan dalam distribusinya. Penelitian ini menyoroti pentingnya evaluasi kebijakan sertifikasi secara berkelanjutan, disertai pengurangan beban administratif dan penguatan pelatihan pasca-sertifikasi demi mendukung profesionalitas dan kesejahteraan guru secara menyeluruh.

Kata kunci: sertifikasi guru, kualitas pengajaran, Profesionalisme pendidik

1. PENDAHULUAN

Guru perlu terus mengasah dan mengembangkan kompetensi yang dimilikinya melalui kegiatan seperti membaca, menulis karya ilmiah, menghadiri seminar, berdiskusi, melanjutkan pendidikan, dan lainnya. Setiap guru dituntut untuk menguasai empat kompetensi utama, yaitu kepribadian, sosial, pedagogik, serta profesional. Ketika seorang guru telah memenuhi keempat kompetensi tersebut dan menunjukkan kinerja yang baik, maka ia dapat mengikuti program sertifikasi guru. Sertifikasi ini diberikan dalam bentuk sertifikat sebagai bentuk pengakuan resmi atas profesionalisme guru. Selain itu, sertifikasi bertujuan untuk meningkatkan

kompetensi, mutu, profesionalitas, serta kesejahteraan para guru (Febriani, 2019) dalam jurnal (Munawir et al., 2022).

Sertifikasi merupakan proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru sebagai pengakuan resmi atas profesionalisme mereka. Program sertifikasi guru merupakan implementasi dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional. Menurut Pasal 61, sertifikasi bisa berupa ijazah atau sertifikat kompetensi, namun tidak mencakup sertifikat yang diperoleh dari kegiatan ilmiah seperti seminar, lokakarya, diskusi panel, atau forum ilmiah lainnya. Sertifikat kompetensi diberikan oleh lembaga pendidikan atau pelatihan yang terakreditasi setelah peserta berhasil melewati tes kemampuan. Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan, ditemukan berbagai permasalahan terkait kinerja guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran (Jamaliah & Cahyaningsih, 2020).

Linda Darling-Hammond (2017) dalam (Susiani & Abadijah, 2021) menjelaskan bahwa kualitas guru mencakup seperangkat karakter, kemampuan, dan pemahaman pribadi yang dimiliki individu dalam menjalankan tugas mengajarnya. Seorang guru yang berkualitas akan memiliki kompetensi yang mendukung keberhasilan proses belajar siswa. Kualitas guru menjadi aspek utama yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, sebab guru memegang peran kunci dalam menentukan keberhasilan kegiatan belajar-mengajar serta arah perkembangan peserta didik di masa mendatang. Sementara itu, Mammadova (2019) dalam (Susiani & Abadijah, 2021) menyatakan bahwa mutu tenaga pendidik menjadi tantangan utama yang berdampak pada keterjangkauan siswa di negara berpenghasilan rendah dan menengah dalam memperoleh pendidikan yang memadai.

Saat ini, kesejahteraan guru masih tergolong rendah dan tidak sebanding dengan pengabdian yang telah mereka berikan. Gaji merupakan faktor utama yang menentukan kesejahteraan guru. Selain itu, kesejahteraan juga meliputi kemudahan dalam kenaikan pangkat, jaminan karier sebagai pendidik, serta kualitas hubungan interpersonal. Kesejahteraan guru memiliki peran penting dalam pelayanan Pendidikan karena dapat meningkat apabila tersedia sistem insentif yang adil dan proporsional, karena hal tersebut mendorong guru untuk lebih berkomitmen dalam memberikan pendidikan terbaik bagi masyarakat.. Namun, kondisi ideal tersebut tampaknya belum sepenuhnya terwujud dalam kehidupan guru saat ini (Riska Oktafiana, Fathiyani, 2023).

Sertifikasi guru di Indonesia merupakan bagian dari usaha pemerintah untuk memperbaiki kualitas pendidikan dengan memastikan bahwa guru memenuhi kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Sertifikasi ini juga memberikan tunjangan profesi kepada guru yang lulus, dengan harapan dapat memperbaiki kesejahteraan mereka. Namun, meskipun tujuan tersebut sudah jelas, dampak sertifikasi terhadap kualitas pengajaran dan kesejahteraan guru masih menjadi bahan perdebatan. Beberapa guru merasa bahwa sertifikasi meningkatkan kualitas pengajaran mereka, sementara yang lainnya merasa tidak ada perubahan yang signifikan.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali persepsi guru tentang dampak sertifikasi terhadap kualitas mengajar dan kesejahteraan mereka. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pengaruh sertifikasi terhadap guru secara langsung dalam pelaksanaan pengajaran dan kehidupan profesional mereka.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini di buat dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Metode yang dipakai adalah studi kepustakaan. Data diperoleh dengan menelusuri berbagai sumber seperti jurnal, buku, serta referensi lain yang tersedia di internet. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka dengan metode simak dan catat, yakni dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber lalu mencatat atau mengutip pendapat para ahli guna memperkuat dasar teori dalam penelitian ini. Setelah data terkumpul, tahap berikutnya adalah melakukan analisis data.

3. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Menurut KBBI sertifikasi diartikan sebagai “penyertifikatan”. Sertifikasi juga berarti bentuk pengakuan resmi yang dibuktikan dengan pemberian sertifikat kepada guru sebagai pendidik yang memiliki keahlian profesional. Sertifikasi juga dapat dimaknai sebagai suatu proses pemberian pengakuan kepada pendidik, baik guru maupun dosen, yang telah mempunyai kemampuan atau kompetensi yang diperlukan dalam menjalankan tugas pembelajaran secara professional (Adhar, 2013) dalam (Munawir et al., 2022). Sertifikasi juga dapat diartikan sebagai ijazah atau bentuk pengakuan resmi atas kemampuan dan kompetensi seseorang yang menjalankan profesi tertentu, dan istilah ini berasal dari kata dalam bahasa Inggris “certification” Sertifikasi juga dapat diartikan sebagai ijazah atau bentuk pengakuan

resmi atas kemampuan dan kompetensi seseorang yang menjalankan profesi tertentu, dan istilah ini berasal dari kata dalam bahasa Inggris “certification”.

Menurut UU Republik Indonesia No. 14 tahun 2005, sertifikasi merupakan proses pemberian sertifikat kompetensi kepada guru dan siswa. Pedoman yang disebutkan menjelaskan bahwa sertifikasi adalah proses evaluasi kompetensi seseorang sebagai dasar untuk mendapatkan sertifikasi. Ayat kedelapan dari Undang-undang tersebut menyatakan bahwa guru harus memenuhi persyaratan tertentu, seperti kualifikasi akademik, keterampilan, kepemilikan sertifikat pendidik, kondisi fisik maupun mental yang sehat, serta kemampuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Sertifikat kelulusan sesuai dengan ayat 8 diberikan kepada guru yang telah menyelesaikan peninjauan teks yang ditentukan. Menurut undang-undang, sertifikasi sebagai pemandu profesional diperoleh dengan memiliki sertifikat pendidik yang diperoleh melalui proses sertifikasi guru (Rahmi Pertiwi et al., 2024).

Menurut Hasanah & Kristiawan (2019) dalam (Rahmi Pertiwi et al., 2024), program sertifikasi adalah salah satu cara untuk meningkatkan standar pendidikan. Mereka percaya bahwa jika seorang guru memiliki tingkat kompetensi yang tinggi, maka output yang dihasilkan juga akan tinggi, begitu pula sebaliknya. Diharapkan hal ini akan menghasilkan pendidikan yang lebih sukses dan bermoral. Menurut suatu pendapat, sertifikasi adalah proses pembelajaran formal dan penilaian dalam bentuk sertifikasi profesi bagi guru dan peserta didik dalam bidang pendidikan.

3.1 Persepsi Guru terhadap Kualitas Mengajar

Program sertifikasi guru di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme dan kualitas pengajaran. Namun, persepsi guru terhadap dampak sertifikasi terhadap kualitas mengajar mereka bervariasi.

a. Peningkatan Kompetensi dan Kepercayaan Diri

Banyak guru yang telah mendapatkan sertifikasi melaporkan peningkatan dalam kompetensi pedagogik dan kepercayaan diri dalam mengajar. Mereka merasa lebih mampu merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang efektif serta lebih siap menghadapi tantangan di kelas. Fakta ini memperkuat hasil yang telah ditemukan oleh penelitian dari (Wijaya et al., 2021), yang menyatakan bahwa sertifikasi berperan penting dalam meningkatkan keterampilan dan profesionalitas guru.

Selain itu, studi oleh (Radjaloa et al., 2023) menemukan bahwa guru yang telah disertifikasi menunjukkan peningkatan dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar siswa. Guru juga merasa lebih termotivasi untuk meningkatkan prestasi dalam menjalankan tugas mereka.

b. Persepsi Negatif dan Tantangan yang Dihadapi

Namun, tidak semua guru merasakan dampak positif dari sertifikasi terhadap kualitas mengajar mereka. Beberapa guru berpengalaman merasa bahwa sertifikasi tidak memberikan kontribusi signifikan karena mereka sudah menguasai metode mengajar yang efektif sebelum sertifikasi. Selain itu, beban administratif yang meningkat pasca-sertifikasi dianggap mengganggu fokus mereka dalam mengajar. Suatu penelitian menunjukkan bahwa meskipun guru memiliki persepsi positif terhadap program sertifikasi, terdapat kebutuhan untuk perbaikan dalam pelaksanaannya, termasuk pengurangan beban administratif dan peningkatan pelatihan lanjutan.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Kinerja guru tidak hanya dipengaruhi oleh sertifikasi, tetapi juga oleh faktor luar dan dalam. Faktor luar meliputi motivasi, kepuasan kerja, dan kompetensi profesional, sedangkan faktor dalam mencakup kebijakan pendidikan, fasilitas sekolah, dan dukungan sosial. Penelitian oleh (Eka et al., 2024) menegaskan pentingnya pelatihan berkelanjutan dan pengembangan profesional untuk meningkatkan kinerja guru.

3.2 Dampak Sertifikasi terhadap Kesejahteraan Profesional

Kesejahteraan secara umum merujuk pada tercapainya pemenuhan semua kebutuhan hidup. Kesejahteraan dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu kesejahteraan materiil dan non-materiil. Kesejahteraan materiil berkaitan dengan uang atau benda berharga, yang mencerminkan kekayaan fisik. Sedangkan kesejahteraan non-materiil mencakup pemenuhan kebutuhan rohani, seperti kasih sayang, rasa aman, ketenangan, dan sejenisnya. Guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik di pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Riska Oktafiana, Fathiyani, 2023).

Kesejahteraan guru mencakup aspek materiil (seperti penghasilan) maupun non-materiil yang diperoleh dari profesinya sebagai pendidik. Kesejahteraan ini memegang peranan penting, karena jika guru mendapatkan kesejahteraan yang layak, maka diharapkan mereka dapat lebih maksimal dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Selain itu, dengan adanya dukungan fasilitas profesi, guru juga akan lebih terdorong untuk mengembangkan kompetensi dan profesionalismenya (Riska Oktafiana, Fathiyani, 2023).

Sertifikasi memberi peluang bagi guru untuk memperoleh tunjangan profesi, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Banyak guru yang merasakan manfaat finansial dari tunjangan ini, terutama guru yang bekerja di daerah dengan biaya hidup tinggi. Namun, ada juga guru yang merasa tunjangan profesi yang diterima tidak sebanding dengan beban kerja dan tanggung jawab yang mereka jalani. Selain itu, beberapa guru mengeluhkan ketimpangan dalam distribusi tunjangan profesi, di mana tidak semua guru bersertifikat mendapat kesempatan yang sama untuk menerima tunjangan. Hal ini sering menimbulkan rasa ketidakadilan di kalangan para guru.

3.3 Tantangan yang Dihadapi Guru Setelah Sertifikasi

Setelah mendapatkan sertifikasi, banyak guru di Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi efektivitas pengajaran dan kesejahteraan mereka. Dua tantangan utama yang sering dihadapi adalah peningkatan beban administratif dan kurangnya pelatihan lanjutan.

a. Peningkatan Beban Administratif

Salah satu dampak signifikan dari sertifikasi guru adalah meningkatnya beban administratif. Guru diharuskan untuk memenuhi berbagai persyaratan administratif, seperti pengisian laporan kinerja, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan pelaporan capaian pembelajaran. Kewajiban ini seringkali memakan waktu yang seharusnya digunakan untuk persiapan dan pelaksanaan pembelajaran (Rosyada et al., 2024).

Menurut Fatimah & Ilyas (2024) dalam (Chyquitita, 2024), Banyak guru merasa terbebani dengan pekerjaan yang sangat berat, karena selain mengajar, mereka juga harus menangani berbagai tugas administratif yang harus diselesaikan. Tugas-tugas administratif yang memakan waktu, seperti mengisi laporan dan mengelola administrasi kelas, sering kali mengalihkan perhatian guru dari fokus utama mereka, yaitu proses pembelajaran. Selain itu, penerapan Kurikulum Merdeka juga menambah beban administratif bagi guru.

Guru diwajibkan untuk menyelesaikan tugas-tugas administrasi melalui platform-platform digital, yang membuat mereka semakin resah karena kehilangan waktu bersama siswa dalam pembelajaran di kelas. Sebagai respons terhadap keluhan ini, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah mengubah sistem pengelolaan kinerja guru untuk mengurangi beban administrasi. Pelaporan kinerja guru kini hanya dilakukan satu kali dalam satu tahun, dengan harapan guru dapat lebih fokus mendidik dan membimbing siswa serta aktif di masyarakat.

b. Kurangnya Pelatihan Lanjutan

Pasca menerima sertifikasi, banyak guru merasa bahwa mereka tidak mendapatkan pelatihan lanjutan yang dibutuhkan untuk mempertahankan dan meningkatkan kompetensi mereka. Pelatihan berkelanjutan sangat penting agar guru tetap menyesuaikan diri dengan kemajuan terkini dalam strategi pembelajaran dan inovasi teknologi di bidang pendidikan.

Penelitian oleh (Doni et al., 2024) Penelitian ini menyatakan bahwa meskipun sertifikasi guru memberikan dampak positif dalam peningkatan kompetensi profesional, masih ada tantangan dalam pelaksanaannya, seperti kurangnya pelatihan pendukung. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sertifikasi guru memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan, asalkan diimbangi dengan kebijakan yang menyeluruh, pelatihan berkelanjutan, dan strategi motivasi yang efektif. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 37% guru bersertifikasi yang mampu menyampaikan materi dengan jelas serta memanfaatkan media dan teknologi pembelajaran secara efektif. Ini menunjukkan bahwa kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi serta inovasi dalam pembelajaran perlu ditingkatkan melalui pelatihan berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Sertifikasi guru merupakan upaya untuk meningkatkan profesionalisme, kualitas pengajaran, dan kesejahteraan guru, namun dampaknya masih dirasakan beragam oleh para guru. Banyak guru yang merasakan peningkatan kompetensi dan kepercayaan diri dalam mengajar setelah memperoleh sertifikasi, tetapi ada pula yang merasa tidak ada perubahan signifikan, terutama karena beban administratif yang meningkat dan kurangnya pelatihan lanjutan. Dari segi kesejahteraan, tunjangan profesi dinilai membantu secara finansial, namun distribusinya yang tidak merata menimbulkan rasa ketidakadilan. Oleh karena itu, agar sertifikasi benar-benar efektif, dibutuhkan kebijakan lanjutan yang mendukung pelatihan berkelanjutan serta pengurangan beban administratif guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam proses penyusunan jurnal ini yang berjudul *Persepsi Guru tentang Dampak Sertifikasi terhadap Kualitas Mengajar dan Kesejahteraan*. Terkhususnya penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada dosen ibu Cut Kumala Sari, S.E., M.Pd atas dukungan yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chyquitita, T. (2024). Meningkatkan kualitas pengajaran: Menyikapi tantangan profesionalisme guru di masa kini. *Jurnal Pendidikan Profesional*, 3(3), 1–9.
- Darling-Hammond, L. (2000). Teacher quality and student achievement: A review of state policy evidence. *Education Policy Analysis Archives*, 8(1), 1–44.
<https://doi.org/10.14507/epaa.v8n1.2000>
- Doni, A., Dwi, A., & Janata, P. (2024). Systematic literature review: Dampak sertifikasi guru terhadap kesejahteraan dan pengembangan profesional. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Vokasional (VENS)*.
- Eka, D., Dewi, C., Tanjua, A. L., Puspasari, N., & Nugraha, H. (2024). Kinerja guru dan permasalahannya. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 4(1), xx–xx.
- Hamalik, O. (2006). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jamaliah, M., & Cahyaningsih, U. (2020). Pengaruh sertifikasi guru terhadap prestasi belajar siswa. *Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNMA*, 2, 434–440.
- Mertens, D. M. (2014). *Research and evaluation in education and psychology: Integrating diversity with quantitative, qualitative, and mixed methods* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Munawir, M., Aisyah, A. N., & Rofi'ah, I. (2022). Peningkatan kemampuan guru melalui sertifikasi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 324–329.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.360>
- OECD. (2005). *Teachers matter: Attracting, developing and retaining effective teachers*. Paris: OECD Publishing.
- Radjaloa, A. S., Muhammad, S., Khairun, P. U., & Haerullah, A. (2023). Pengaruh faktor sertifikasi guru dan tunjangan profesi terhadap kinerja guru SMA Negeri 9 Tidore Kepulauan. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN)*, 2(1), 130–138.
- Rahmi Pertiwi, G., Yun Sari, L., & Saherawan, D. (2024). Dampak sertifikasi guru terhadap kinerja guru Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyadiyah Merangin Provinsi Jambi. *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 2(2), 36–47.
<https://doi.org/10.61104/jq.v2i2.308>
- Riska Oktafiana, & Fathiyani, M. (2023). Analisis kebijakan kesejahteraan guru terhadap peningkatan kualitas pendidikan. *BASA: Journal of Language & Literature*, 3(1), 26–31. <https://doi.org/10.33474/basa.v3i1.19706>

- Rosyada, A., Syahada, P., & Chanifudin, C. (2024). Kurikulum Merdeka: Dampak peningkatan beban administrasi guru terhadap efektivitas pembelajaran. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 238–244. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.491>
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susiani, I. R., & Abadiyah, N. D. (2021). Kualitas guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. *Jurnal Modeling*, 8(2), 293–294.
- Wijaya, C., Nasution, T., Al Qadri, M., Fuadi, A., & Anwar, K. (2021). Persepsi guru RA Ali Mahfudz tentang kebijakan sertifikasi guru dalam peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 738–751. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1551>